BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2020, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak menyerang wanita. Kanker payudara saat ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum pada wanita dan prevalensinya sangat tinggi di semua negara di dunia (*American Cancer Society*, 2015), Ini karena tidak ada pengobatan yang ditemukan untuk membunuh Sel kanker dalam tubuh manusia

Menurut WHO (2018) prevalensi kanker payudara sebesar 80.653.000 Kasus dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 Kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi Di seluruh dunia. Menurut data GLOBOCAN tahun 2018 diketahui bahwa kanker Payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu Sebesar 42,1%, dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 17,0% (*World Health Organization*, 2019).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menyerang kaum Perempuan yang dapat meningkatkan angka morbiditas. Jumlah kasus kanker Payudara di dunia menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks. Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan Angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga Menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena Kanker (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013 prevalensi dan Istimasi jumlah penderita kanker payudara Di Indonesia sebanyak 61.682 penderita Atau 0,5 perseribu jumlah penduduk. Untuk Provinsi Kepulauan Riau prevalensi Dan estimasi jumlah penderita kanker Payudara 378 penderita atau 0,4 perseribu Penduduk (Riset Kesehatan Dasar 2013 Pusdatin Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2019, Kepulauan Riau memiliki 70,1% Puskesmas yang melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Angka pencapaian ini lebih tinggi dari target nasional 2019 sebesar 50%. Hal ini didukung dengan pelatihan bagi tenaga kesehatan. Selain itu, organisasi profesional dan transdisipliner berpartisipasi/mendukung. Pada tahun 2019, persentase wanita usia 30-50 yang terdiagnosis kanker serviks dan payudara dini secara kumulatif adalah 19,5%. . . Angka pencapaian ini lebih tinggi dari target Renstra Kesehatan

Provinsi Kepulauan Riau 2019 sebesar 5%. Pada tahun 2019, 10 wanita berusia antara 30 dan 50 tahun diskriminasi untuk kanker serviks dan kanker payudara. Pada 29 orang terdeteksi lesi prakanker serviks hingga 17,5/1000 (183 orang) dan rasio benjolan payudara 6,6 per sejuta (69 orang) (Dinas Kesehatan Kepri, 2019)

Jumlah angka penderita kanker Payudara di Provinsi Kepri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari total penderita kanker yang berada di empat Rumah Sakit terbesar di Provinsi Kepri jumlahnya terus bertambah. Dari data selama tahun 2017 jumlah total penderita kanker payudara di Kepri mencapai 550 penderita. Untuk penderita kanker Payudara jinak sebanyak 350 pasien dan 200 pasien payudara ganas. Data tersebut kita ambil dari empat Rumah Sakit Besar di Provinsi Kepri seperti RSUP Raja Ahmad Thabib, RS Embung Fatimah, RS Awal Bros Batam dan RS Camatha Sahidya Batam, angka penderita kanker di Provinsi Kepri ini tak hanya didominasi oleh penderita wanita namun juga terdapat beberapa pasien yang berjenis kelamin pria. Dan untuk rentang umur, penderita kanker payudara di provinsi Kepri dimulai dari Usia 11 tahun hingga 85 tahun. (Diskominfo Kepri, 2019)

Salah satu upaya pencegahan adalah menghindari kontak dengan berbagai faktor risiko dan menerapkan pola hidup sehat. Menurut sebuah studi tahun 2017 oleh World Cancer Research Fund (WCRF) dan American Institute for Cancer Research (AICR), langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kanker

payudara termasuk gaya hidup sehat, termasuk makan makanan sehat. , olahraga teratur, istirahat cukup, tidak makan Merokok dan tidak mengkonsumsi alkohol. Selain pola hidup sehat, cara deteksi dini yang paling mudah dan murah adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu memeriksa kesehatan payudara apakah ada benjolan atau perubahan lain yang mungkin merupakan tanda tumor atau kanker payudara yang memerlukan perhatian medis (Irianto, 2015).

Pentingnya melakukan SADARI telah menjadi program pemerintah untuk mengendalikan kejadian kanker payudara. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 “Melawan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian Delita Anggraini Nasution tahun 2018 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dan Sikap Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku terinformasi di SMA Kota Bengkulu. dapat diperoleh melalui pengalaman subjek atau media, pengetahuan yang diperoleh pada akhirnya menambah pengetahuan pembaca dan mempengaruhi perilaku manusia, ada hubungan antara sikap dan perilaku sadar di SMA Kota Bengkulu. Adanya informasi tentang kesadaran petugas kesehatan dapat mempengaruhi sikap seseorang, kurangnya sikap tersebut dikarenakan faktor emosional dan masyarakat yang tidak begitu peka terhadap kesadaran.

Madrasah Aliyah Negeri 1 NATUNA di Kabupaten Natuna dipilih sebagai lokasi penelitian karena benjolan payudara biasanya terjadi pada wanita berusia antara 15 dan 25 tahun, menurut laporan tahun 2010 oleh Western Breast Service Alliance. Kelompok usia siswa MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna adalah 15-18 tahun. MAN 1 NATUNA dipilih sebagai lokasi penelitian karena MAN 1 Natuna merupakan salah satu madrasah dengan jumlah santri putri terbanyak di Kabupaten Natuna yaitu 253 orang. Berdasarkan studi pertama yang dilakukan oleh MAN 1 Natuna yang mewawancarai 10 remaja putri, ditemukan bahwa 7 dari 10 remaja memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kanker payudara, 8 dari 10 tidak tahu bagaimana harus bertindak terhadap kanker payudara dan 9 dari 10 orang tidak terlibat dalam perilaku sadari. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan mempengaruhi kejadian kanker payudara.

Islam berbeda dengan agama-agama lain sebelumnya. Islam datang sebagai agama sekaligus untuk kepentingan duniawi dan masa depan. Tidak hanya hubungan antara hamba dengan Tuhan yang terbatas (vertikal), tetapi Islam adalah satu-satunya yang menetapkan kedaulatan dan pemerintahan (horizontal), yaitu pemerintahan Rasulullah, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang menyangkut konstitusi, kedokteran dan kesehatan masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi perempuan.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengetahuan dan sikap remaja

terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) di MAN 1 NATUNA Kabupaten Natuna”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja putri dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara sendiri di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna
2. Untuk mengetahui gambaran sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja dengan pemeriksaan payudara sendiri di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna

4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Man 1 Natuna Kabupaten Natuna
5. Untuk menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Man 1 Natuna Kabupaten Natuna

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini harus memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kanker payudara, khususnya yang berkaitan langsung dengan pemeriksaan payudara sendiri
- b. Penelitian ini harus meningkatkan proses belajar mengajar sehingga guru dapat meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam masalah kesehatan dan pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Aisyiyah Bandung
Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Aisyiyah Bandung khususnya jurusan kebidanan.
- b. Bagi Siswa di MAN 1 Natuna Kabupaten Natuna
Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang SADARI

E. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul dalam, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/grafik, halaman daftar istilah. Pada sistematika penulisan ini terdiri dari V BAB yaitu :

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.
2. BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi Landasan teoritis, Hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis.
3. BAB III Metode penelitian yang berisi desain penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, teknik analisis data, alur penelitian dan etika penelitian.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi Gambaran umum unit observasi, dan hasil penelitian
5. BAB V Kesimpulan dan saran

Daftar pustaka